

Tinjauan Hasil Evaluasi Pendidikan Karakter Anak dalam Pembelajaran PAI

Review of Evaluation Results of Children's Character Education in PAI Learning

Moh. Nawawi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

* Correspondence e-mail; moh.nawawi@mhs.uingusdur.ac.id

Article history

Submitted: 2024/02/16; Revised: 2024/04/14; Accepted: 2024/06/30

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping the character of students, as a moral and ethical foundation in the education system. PAI not only teaches religious knowledge, but also focuses on developing students' attitudes and behavior in accordance with Islamic teachings. Thus, character education through PAI aims to create an intellectually intelligent generation, with high moral integrity, ready to contribute positively in a complex and dynamic society. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of children's character education in PAI learning by examining the teaching approaches used by educators, the methods applied, and the results achieved. The research method uses a qualitative approach. Data was collected through literature studies and in-depth interviews with PAI educators from various schools in Indonesia. Research findings show that the integration of character values in PAI significantly improves students' morals and ethics. Students not only understand religious concepts cognitively but are also able to apply these values in everyday life.

Keywords

Character Education; Review Evaluation; PAI Learning



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi. Upaya ini semakin penting di era modern, di mana tantangan globalisasi dan perubahan sosial sering kali menyebabkan erosi nilai-nilai moral (Ainiyah, 2013). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang semuanya esensial untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari (Muawwanah & Darmiyanti, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menjadi salah satu mata pelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. PAI memiliki posisi strategis dalam kurikulum pendidikan karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam (Adha & Darmiyanti, 2022). Dalam pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi aspek-aspek seperti akhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena ajaran agama memiliki kekuatan yang kuat dalam membentuk perilaku dan sikap siswa (Lubis et al., 2022)

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan studi literatur dan wawancara dengan guru PAI dari berbagai sekolah di Indonesia. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter, seperti kesulitan dalam menjaga konsistensi pengajaran di tengah kurikulum yang padat dan beragamnya latar belakang siswa (Muhibah & Maisaroh, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam PAI, sehingga dapat lebih optimal dalam membentuk siswa yang bermoral dan beretika tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Studi literatur dilakukan dengan meninjau berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kurniawan, 2016). Peninjauan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar, teori, serta praktik-praktik terbaik dalam pendidikan karakter. Dengan mengkaji berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang telah diterapkan dalam pendidikan karakter serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya (Yusuf et al., 2020).

Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru PAI dari beberapa sekolah di Indonesia untuk mendapatkan gambaran praktis tentang penerapan pendidikan karakter dalam PAI. Guru yang diwawancarai berasal dari berbagai latar belakang sekolah, baik negeri maupun swasta, serta dari berbagai jenjang pendidikan, untuk memberikan perspektif yang luas dan komprehensif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dari wawancara ini, diperoleh informasi tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, metode pengajaran yang dianggap paling efektif, serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter dalam PAI. Hasil wawancara ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif dalam konteks nyata di sekolah-sekolah Indonesia.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dan Metode Pembelajaran:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam setiap materi pembelajaran. Mereka memastikan bahwa setiap konsep agama yang diajarkan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral yang relevan. Misalnya, ketika mengajarkan tentang kisah-kisah Nabi, guru akan menyoroti aspek-aspek kejujuran dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh para tokoh tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting untuk perkembangan pribadi mereka. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai karakter adalah bagian integral dari ajaran agama yang mereka pelajari.

Untuk mendukung integrasi nilai-nilai karakter, guru PAI menggunakan berbagai metode aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang sering digunakan adalah diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, siswa didorong untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka mengenai nilai-nilai karakter yang diajarkan (Muqorrobin et al., 2020; Wahid et al., 2020). Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang baik. Melalui interaksi ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai seperti empati dan tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai situasi sosial.

Metode lain yang efektif adalah studi kasus, di mana siswa diberikan skenario atau situasi nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai karakter. Melalui studi kasus, siswa diajak untuk menganalisis masalah, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan. Metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang beretika. Studi kasus membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya memegang teguh nilai-nilai karakter dalam setiap keputusan yang mereka buat (Hubbi et al., 2020).

Proyek kolaboratif juga menjadi bagian penting dari metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dalam proyek kolaboratif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka belajar untuk berbagi tanggung jawab, saling membantu, dan bekerja menuju tujuan bersama. Proyek ini mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam konteks praktis. Dengan terlibat dalam proyek kolaboratif, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan internalisasi mereka terhadap nilai-nilai tersebut (Oktarosada, 2017).

Hasil yang Dicapai:

Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Mereka menjadi lebih mampu mengenali situasi yang memerlukan penerapan nilai-nilai tersebut dan menunjukkan perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang sebelumnya mungkin cenderung bersikap egois atau kurang peduli terhadap orang lain, setelah melalui pembelajaran PAI, mereka menjadi lebih peka dan

responsif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan (Warisno, 2022).

Selain perkembangan moral dan etika, pembelajaran PAI juga berdampak pada peningkatan sikap religius siswa. Siswa menjadi lebih rajin beribadah dan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap praktik-praktik keagamaan. Mereka lebih sering terlibat dalam kegiatan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri pengajian (Asfahani & Ibnu, 2023; Humaini, 2021). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat identitas dan kesadaran religius siswa. Sikap religius yang lebih kuat ini membantu siswa untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih terarah dan bermakna, serta memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan (Sugianto et al., 2022).

Peningkatan sikap religius juga terlihat dalam cara siswa menghargai perbedaan agama. Pendidikan PAI yang baik menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap kepercayaan dan praktik keagamaan orang lain. Siswa diajarkan bahwa Islam mengajarkan perdamaian dan saling menghormati. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terbuka dan menghargai keberagaman, menghindari sikap diskriminatif atau intoleran terhadap orang lain yang berbeda agama. Mereka lebih memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius (Rosyad, 2019).

Secara keseluruhan, dampak positif dari pendidikan karakter dalam PAI mencakup peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan etika, serta peningkatan sikap religius yang lebih kuat dan menghargai perbedaan agama. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI tidak hanya membentuk individu yang baik secara moral tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan toleransi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam PAI memainkan peran penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga bermoral, religius, dan menghargai keberagaman.

Tantangan dalam Penerapan:

Menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pengajaran nilai-nilai karakter di tengah kurikulum yang padat merupakan isu signifikan dalam pendidikan karakter. Guru sering kali harus menyeimbangkan antara memenuhi tuntutan akademik yang beragam dan memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap diajarkan secara efektif. Kurikulum yang padat dapat menyebabkan pengajaran karakter

menjadi sporadis dan kurang terintegrasi. Untuk mengatasi ini, diperlukan strategi yang terstruktur dan dukungan dari administrasi sekolah. Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran, sehingga pendidikan karakter tidak terisolasi tetapi menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa (Rusadi, 2020).

Pengukuran hasil pendidikan karakter sering kali bersifat subjektif dan sulit untuk diukur secara kuantitatif. Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter dalam PAI adalah menjaga konsistensi pengajaran nilai-nilai karakter di tengah kurikulum yang padat. Guru PAI sering kali dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi berbagai tuntutan kurikulum, yang mencakup berbagai mata pelajaran dan standar akademik. Dalam situasi ini, mengintegrasikan pendidikan karakter secara konsisten dapat menjadi sulit (Abdurahman et al., 2023; Ritongga & Latifatul Hasanah, 2019). Ada risiko bahwa nilai-nilai karakter hanya akan diajarkan secara sporadis atau dalam konteks tertentu saja, bukan sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang jelas dan terstruktur yang memungkinkan nilai-nilai karakter diajarkan secara berkelanjutan dan merata di seluruh kurikulum. Ini bisa melibatkan pelatihan khusus bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan dukungan dari administrasi sekolah untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi prioritas.

Selain itu, pengukuran hasil pendidikan karakter juga menghadirkan tantangan signifikan. Tidak seperti mata pelajaran akademik lainnya, di mana hasil belajar dapat diukur melalui tes dan ujian, hasil pendidikan karakter sering kali bersifat subjektif dan sulit diukur secara kuantitatif. Misalnya, bagaimana cara yang tepat untuk menilai peningkatan dalam kejujuran atau empati seorang siswa? Kebanyakan evaluasi pendidikan karakter bergantung pada observasi dan penilaian kualitatif dari perilaku siswa, yang dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan interpretasi individu yang melakukan penilaian. Untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi pengukuran, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih objektif dan komprehensif, yang dapat menangkap perubahan dalam sikap dan perilaku siswa secara lebih tepat. Ini mungkin melibatkan penggunaan berbagai metode penilaian, termasuk *self-assessment*, *peer assessment*, dan *feedback* dari orang tua serta pengamatan langsung oleh guru (Solehat & Ramadan, 2021).

Dengan demikian, untuk menghadapi tantangan dalam konsistensi pengajaran dan pengukuran hasil pendidikan karakter, perlu ada upaya kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, administrasi sekolah,

orang tua, dan pembuat kebijakan. Pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru adalah kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter diajarkan secara konsisten dan efektif. Selain itu, pengembangan alat evaluasi yang lebih baik akan membantu dalam menilai hasil pendidikan karakter dengan lebih akurat, memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran (Suja & Qudsiyah, 2021). Dengan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi, pendidikan karakter dalam PAI dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga berkembang menjadi individu yang bermoral dan beretika tinggi.

Solusi dan Rekomendasi:

Meningkatkan pelatihan bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pPelatihan guru merupakan aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam PAI. Guru PAI perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran. Pelatihan yang ditingkatkan dapat mencakup workshop, seminar, dan program pengembangan profesional yang berfokus pada metode pengajaran yang inovatif dan partisipatif (Afriani et al., 2024; Ali, 2022). Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan pendekatan pengajaran yang mengaktifkan partisipasi siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Selain itu, pelatihan juga dapat membantu guru mengembangkan strategi untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara lebih objektif dan komprehensif. Dengan demikian, pelatihan yang berkelanjutan dan terarah dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam PAI, memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Muhibah & Maisaroh, 2021).

Selain pelatihan guru, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah. Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka, dan kerjasama yang baik antara sekolah dan rumah dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi pengembangan karakter siswa (Pitaloka et al., 2022). Sekolah dapat mendorong kolaborasi ini melalui berbagai cara, seperti mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, workshop parenting, dan kegiatan-kegiatan bersama yang melibatkan keluarga. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang erat, orang tua dapat lebih memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dan bagaimana mereka dapat mendukung dan memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah

(Dewi & Widyasari, 2022). Ini bisa mencakup penerapan disiplin positif, memberikan contoh perilaku yang baik, dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk praktik nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pendidikan karakter, memastikan bahwa siswa menerima bimbingan dan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, peningkatan pelatihan bagi guru PAI dan mendorong kolaborasi dengan orang tua adalah dua strategi kunci untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan dan menilai nilai-nilai karakter, sementara kerjasama dengan orang tua dapat memperkuat pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah (Waham et al., 2023). Kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan integratif, di mana siswa mendapatkan dukungan berkelanjutan untuk berkembang menjadi individu yang bermoral dan beretika tinggi (Asfahani & Fauziyati, 2020; Putri & Rifai, 2019). Dengan upaya bersama dari seluruh pihak yang terlibat, pendidikan karakter dalam PAI dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Jadi pendidikan karakter akan masuk ke dalam pengajaran yang lebih efektif dan efisien (Warisno, 2022).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter di rumah. Dengan bekerja sama, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di kelas juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Orang tua dapat diberi panduan dan sumber daya untuk mendukung pendidikan karakter, seperti tips untuk mengajarkan nilai-nilai moral di rumah. Pertemuan rutin dan komunikasi terbuka antara guru dan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi perkembangan karakter siswa. Kerjasama ini memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama, baik di sekolah maupun di rumah.

4. SIMPULAN

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk membentuk moral dan etika siswa. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teoritis tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang esensial, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Melalui PAI, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang

tepat, PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa, membantu mereka berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, pendidikan karakter dapat berhasil diintegrasikan dalam PAI. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan mampu mengukur hasil secara objektif. Di sisi lain, orang tua juga harus dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan karakter, memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih objektif dan menyeluruh dalam pendidikan karakter. Instrumen evaluasi yang tepat akan membantu dalam mengukur perkembangan karakter siswa secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara terbaik untuk mengajarkan dan mengevaluasi pendidikan karakter, PAI dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang bermoral dan beretika tinggi.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917–924.
- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120.
- Asfahani, A., & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan

- Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93–120.
- Asfahani, A., & Ibnu, I. H. (2023). Efektifitas Metode Bagdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP. *Global Education Journal*, 1(01), 15–26.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701.
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Humaini, A. (2021). Upaya Membudayakan Kegiatan Membaca Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Modul Pembelajaran Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 947–952. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.80>
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Lubis, R. R., Nasution, I. W. J. P., Audilla, V., Hasanah, R., & Abidin, W. A. S. Z. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 33–47.
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 909–916.
- Muhibah, S., & Maisaroh, I. (2021). Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Tirtayasa Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(2).
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Oktarosada, D. (2017). *Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X: Studi kasus di SMK Muhammadiyah 2 kalirejo*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pitaloka, N. N., Suhardini, A. D., & Mulyani, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 21–26.
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi

- Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Ritonga, A. A., & Latifatul Hasanah. (2019). Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.568>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah muhammadiyah di indramayu. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1–25.
- Rusadi, B. E. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA As-Syafiiyah Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 248–260.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.
- Sugianto, O., Asfahani, A., & Salahuddin, M. (2022). Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(2), 49–58.
- Suja, N. A., & Qudsiyah, U. (2021). Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di SMA Islam terpadu darul hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60.